BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses terstruktur dan terencana untuk menjadikan seseorang menjadi lebih baik. Untuk itu dalam pendidikan perlu adanya upaya yang tegas dari pemerintah. Disini, yang diwakili oleh menteri pendidikan Indonesia dalam mengawal proses pendidikan yang ada di negeri ini. Kita tahu akhir-akhir ini banyak sekali carut marut yang terjadi dalam dunia pendidikan, baik yang berkaitan dengan pendidik, kurikulum, bahan ajar maupun peserta didik.

Terkait dengan carut marut yang terjadi di lembaga pendidikan dewasa ini, salah satu hal yang perlu untuk di evaluasi adalah tentang pendidik. Kita tahu bahwa pendidik pada zaman sekarang sangatlah berbeda jauh dengan pendidik pada zaman dahulu, salah satu indikatornya adalah tentang keikhlasan dalam mengajar. Tidak dapat dipungkiri pendidik pada zaman sekarang lebih mengutamakan nominal finansial semata, akibatnya jika nominal yang diharapkan tidak dibayarkan maka tentulah banyak pendidik yang kebakaran jenggot, akibatnya banyak pendidik yang melalaikan kewajiban yang seharusnya diamanhkan kepada mereka. Sehingga proses belajar mengajar pun menjadi terhambat.

Selain faktor pendidik, kurikulum juga menjadi permasalahan yang mendasar yang menjadi salah satu indikator juga yang menyebabkan carut marutnya dunia pendidikan di Indonesia. Berbicara mengenai kurikulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada beberapa perubahan kurikulum yang telah dilakukan di Indonesia. Diawali dengan rencana pelajaran 1974, rencana pendidikan 1950, rencana pendidikan 1958, rencana pendidikan 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1974, kurikulum 1978, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 dan kurikulum 2013[1].

Terkait pembahasan mengenai kurikulum ada baiknya mencantumkan beberapa pengertian kurikulum. Diantaranya secara Etimologis yaitu kurikulum berasal dari kata dalam Bahasa latin "*Curir*" yang artinya pelari, dan "*Currere*" yang artinya tempat berlari. Pengertian awal kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis start sampai garis finish. Dengan demikian, istilah awal kurikulum diadopsi dari bidang olah raga pada zaman romawi kuno di Yunani lalu diadopsi kedalam dunia pendidikan, yang diartikan sebagai rencana dan pengaturan tentang belajar peserta didik disuatu lembaga pendidikan[2]. Sedangkan dalam bahasa arab diterjemahkan dengan kata Manhaj (kurikulum) yang bermakna jalan yang terang yang dilalui manusia dalam kehidupannya[3].

Dr. Addamardasyi Sarhan dan Dr. Munir Kamil dalam Al-Syaibani[4], that the curriculum is a number of educational experience, cultural, social, sports, and art provided by the school for their students

---

[1] Suparlan, " *Pengembangan Kurikulum di Indonesia 1974-2013*", diakses dari http:/suparlan.com. 20 April 2015.

[2] Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*. Jakarta : bumi aksara. 34

[3] Abdullah Idi. *Pengembangan kurikulum: teori dan praktik.* 84

[4] Hasan Langgulung, *Filsafat Pendidikan Islam, (*Jakarta: Bulan Bintang. 1979), 485.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inside and outside the school with the intention of helping to develop thorough in every respect and change their behavior in accordance with the goals of education. (bahwa kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olah raga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-muridnya di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolong untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.)

Dalam penerapan kurikulum tidak serta merta harus ditelan mentah-mentah oleh lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan. Penerapan kurikulum juga harus memperhatikan serta menyesuaikan dengan kondisi lembaga pendidikan tersebut. Diantaranya terkait dengan lingkungan, tingkat kebudayaan, sosial ekonomi dan lain-lain. Untuk itu pemerintah yang diwakili kementrian pendidikan tidak hanya bertugas menyusun kurikulum sesuai dengan yang dikehendaki tetapi juga harus memperhatikan aspek-aspek yang telah disebutkan diatas. Jika tidak demikian maka bisa jadi dengan kurikulum yang salah akan berakibat fatal bagi dunia pendidikan dan juga mempengaruhi kestabilan dalam pemerintah. Korupsi, penyalalahgunaan wewenang/jabatan, saling memprovokasi dan menjatuhkan. Barangkali ini merupakan akibat dari kurang relevannya kurikulum yang diterapkan dengan dengan keadaan sosial masyarakat yang ada.

Salah satu aspek terkait kurikulum yang tidak kalah pentingnya untuk dibahas yaitu bahan/buku ajar. Kurikulum dan bahan/buku ajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaikan dua sisi mata uang yang saling melengkapi. Buku ajar juga sangat urgen peranannya terhadap keberhasilan pendidikan, karena segala aktifitas proses pembelajaran selalu menggunakan bahan/buku ajar. Dapat dipastikan berhasil atau gagalnya produk pendidikan tergantung bahan/buku ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Buku ajar dalam proses pendidikan masih merupakan sumber utama yang paling dominan dalam proses pembelajaran dikelas. Buku ajar merupakan satu-satunya buku rujukan yang dibaca oleh siswa bahkan juga sebagian besar guru. Hal ini setidaknya menunjukkan masalah sekaligus peluang ketergantungan siswa dan guru yang begitu besar pada buku ajar merupakan kelemahan mendasar dalam dunia pendidikan nasional. Akan tetapi disisi lain dapat menginspirasi para pakar pembuat bahan ajar untuk memberikan trik-trik yang menarik terkait pengembangan bahan/buku ajar yang sedang digarap. Fenomena ini jika dapat ditangani dengan baik bisa menjadi salah satu jalan pintas peningkatan mutu pendidikan Indonesia yang sedang terpuruk.

Ada dua alasan mengapa buku ajar menjadi alternatif strategis akseleratif pembangunan kembali dunia pendidikan yang sudah bangkrut. Pertama kualitas guru yang sebagian besar tidak memadai. Maksudnya ialah rendahnya mutu guru salah satunya disebabkan oleh masih adanya kemampuan guru yang *underqualified* yang relatif tinggi. Kedua, buku paket merupakan satu-satunya buku rujukan yang dapat dibaca oleh hampir seluruh siswa, bahkan juga oleh sebagian guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjadi masalah yang sangat serius jika sumber belajar yang biasanya digunakan siswa tidak ditangani dengan serius. Disamping itu, seperti yang ditunjukkan oleh laporan *International Education achievement* tahun 1999, minat baca siswa di sekolah Indonesia menempati nomor dua terakhir dari 39 negara yang disurvei tentunya. Keadaan akan semakin parah bila minat baca siswa minim tersebut diperburuk oleh rendahnya kualitas pegangan yang menjadi satu-satunya buku bacaan mereka. Mereka bisa jadi kehilangan minat terhadap buku.

Untuk itulah pemerintah terus berusaha mengembangkan kelengkapan-kelengkapan yang menunjang dalam proses pembelajaran termasuk dalam hal kurikulum maka dalam hal ini dibuatlah kurikulum dengan nama kurikulum 2013 yang telah dilengkapi dengan 2 buku pedoman yang bermanfaat sekali dalam proses pembelajaran yaitu buku pegangan guru dan buku ajar siswa.

Adapun Karakteristik Kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
6. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7. kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Serta Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia[5].

Selain masalah diatas Indonesia juga sedang dilanda krisis moral akibat derasnya pengaruh globalisasi. Globalisasi bukan hanya menjamah di kota-kota besar, tetapi di daerah-daerah terpencil pun sudah

[5] Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkontaminasi dengan virus-virus globalisasi. Perkembangan informasi dan teknologi di era globalisasi, begitu juga tingkat adopsi masyarakat terhadap budaya luar begitu mudah diterima dan beradaptasi dalam kehidupan masyarakat dewasa ini. Era globalisasi yang dihadapi saat ini menawarkan suatu nilai yang baik, juga nilai yang tidak baik, seperti: konsumerisme, seks bebas, narkoba, pelampiasan nafsu manusiawi dengan melupakan hidup imani dan rohani. Fenomena ini menyebabkan kemerosotan karakter, sering terjadinya konflik antarsuku, agama, ras, kepentingan kelompok. Hal ini diperparah dengan persoalan hidup yang makin kompleks, kepekaan sosial masyarakat yang semakin berkurang dan perkembangan individualisme yang makin tinggi.

Masyarakat dewasa ini, khususnya remaja, memiliki kebiasaan mengikuti perkembangan gaya hidup yang sedang trend, mulai dari cara berpakaian, gaya berbicara, pergaulan yang selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta budaya luar yang sedang populer. Hal ini berdampak pada menurunnya minat generasi muda pada hal-hal yang positif dan meningkatnya kenakalan remaja, yang antara lain terwujud dalam bentuk pergaulan bebas, penggunaan obat terlarang, minuman keras, dann perjudian.

Menyikapi fenomena di atas, dunia pendidikan harus memberi peran penting dalam menangkal dekadensi moral bangsa, dalam upaya menyiapkan generasi muda masa depan yang lebih baik. Dalam sistem pendidikan nasional, Undang-Undang telah mengamanatkan agar tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan diarahkan agar peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa, memiliki akhlak mulia, sehat lahir maupun bathin, berilmu, memiliki kecakapan dan kreatifitas, memiliki kemandirian, menjadi warga Negara yang demokratis dan memiliki sikap yang bertanggung jawab[6].

Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) yang ditanamkan sejak bangku sekolah. Sebab ke depan, sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu penggetahuan dan teknologi tetapi juga memiliki pribadi yang berkarakter dan berkepribadian sebagaimana dituntut dalam tujuan pendidikan nasional.

Sebagai bangsa yang penduduknya mayoritas beragama Islam, tentu tidak salah jika menjadikan kitab suci umat Al-Qur'ān sebagai inspirasi dalam membangun karakter bangsa. Sebagai kitab suci, Al-Qur'ān sarat dengan konsep dan nilai-nilai moral yang sangat relevan untuk dijadikan sebagai rujukan utama dalam pembinaan karakter masarakat, khususnya generasi muda. Hal ini sangat beralasan, sebab Al-Qur'ān telah terbukti berhasil dalam merubah karakter bangsa Arab yang sebelumnya diwarnai dengan berbagai macam bentuk penyimpangan. Sejak hadirnya Al-Qur'ān di tengah-tengah masyarakat Arab, terjadi suatu transformasi budaya dari masyarakat jahiliyah menuju masyarakat yang berperadaban.

---

[6] Lihat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang "*Sistem Pendidikan Nasional*."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji tingkat kelayakan buku pendidikan agama islam dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas X berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan dalam perspektif pendidikan karakter.

B. Identifikasi dan batasan masalah

Identifikasi penelitian di atas mengandung beberapa pokok pembatasan masalah, yakni yang terkait dengan aspek-aspek kelayakan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X kurikulum 2013 berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan dan juga kelayakan materi, penyajian dan bahasa dalam perspektif Pendidikan Karakter.

C. Perumsan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aspek kelayakan materi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X kurikulum 2013 berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan dalam perspektif Pendidikan Karakter?
2. Bagaimanakah aspek kelayakan penyajian buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X kurikulum 2013 berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan dalam perspektif Pendidikan Karakter?
3. Bagaimanakah aspek kelayakan bahasa buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X kurikulum 2013 berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan dalam perspektif Pendidikan Karakter?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagaimanakah aspek kegrafikan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X kurikulum 2013 berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan ?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kelayakan materi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X kurikulum 2013 berdasarkan BSNP dalam perspektif Pendidikan Karakter?
2. Mengetahui tingkat kelayakan penyajian buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X kurikulum 2013 berdasarkan BSNP dalam perspektif Pendidikan Karakter?
3. Mengetahui tingkat kelayakan bahasa buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X kurikulum 2013 berdasarkan BSNP dalam perspektif Pendidikan Karakter?
4. Mengetahui tingkat kegrafikan materi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X kurikulum 2013 berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan ?

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi orang-orang yang berkecimpung didunia pendidikan khususnya antara lain:

1. Diharapkan dengan penelitian ini bermanfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam sehingga mamp memberikan gambaran yang jelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentgang kualitas buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X yang selama ini sebagian besar telah menjadi acuan dalamproses pembelajaran dikelas.

2. Diharapkan dengan penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik sehingga peserta didik mampu mengetahui tingkat kelayakan buku yang mereka pegang selama ini sesuai dengan kriteria Badan Standar Nasional Pendidikan.

F. Kerangka teoritik

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka yang menjadi persoalan utama dalam kajian ini adalah bagaimana aspek-aspek kelayakan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas X kurikulum 2013 berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan dalam perspektif Pendidikan Karakter baik terkait dengan kelayakan materi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kegrafikan sehingga dengan begitu kami mendapatkan gambaran seberapa efektif buku ajar yang digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar yang mencakup segala aspek, baik Kognitif, Afektif maupun Psikomotorik.

Untuk menghindari kekaburan sekaligus mempermudah pemahaman dalam tesis ini, maka perlu adanya pemahaman kongkrit mengenai variabel-variabel yang digunakan. Sehingga di perlukan pembatasan masalah sekaligus penguatan terhadap difinisi beberapa istilah yang ada dalam kajian aspek-aspek kelayakan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas X kurikulum 2013 berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Badan Standar Nasional Pendidikan dalam perspektif Pendidikan Karakter adalah:

1. Buku Ajar
   a. Pengertian Buku Ajar

      Buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu[7],buku yang dikemas menjadi suatu paket yang terdiri atas buku pelajaran yang diajarkan di kelas[8], buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan[9].
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti
   a. Pendidikan agama islam

      Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan

[7]Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwiyana, *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Cipta Media, 2010), 189.
[8] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),86.
[9] Undang-undang Nomor 2 Tahun 2008, *Buku,* Pasal 1, ayat (3).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat[10].

b. Pengertian Budi Pekerti.

1) Pengertian budi pekerti

Dalam bahasa Sansekerta budi pekerti berarti tingkah laku, atau perbuatan yang sesui denga akal sehat. Yaitu perbutaan yang sesuai dengan nilai-nilai, moralitas masyarakat yang terbentuk sebagai adat istiadat[11]. Menurut Andewi yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani budi pekerti diartikan perangai, akhlak, watak, dan baik budi pekerti atau dapat diartikan baik hati. Budi pekerti mempunyai hubungan dengan etika, akhlak dan moral. Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Moral juga berarti akhlak, budi pekerti dan susila[12].

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Dalam hal ini Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan skill, themes, concepts, and topics baik dalam bentuk within singel disciplines, across several disciplines and

[10] Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008),11-16.
[11] Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karkter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2013), 55.
[12] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja *Rosdakarya*), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

within and across learners[13].

Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang mereka perolah tidak hanya dalamsatu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain[14]. Inti dari Kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-instegratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

4. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan karakter

Charakter isn't inherited, one builds its day by the way one thinks and act, thought by thought, action by action (Helen G. Douglas). Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam

[13] Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), 28.
[14] Ibid.,29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. *Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sedangkan Screenko (1997) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut diatas, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik dari pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai-Nilai Karakter

Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Kebudayaan (2000) dalam Bahan Pendampingan Guru Sekolah Swasta Tradisional (Islam) telah menginterventarisasi Domain Budi Pekerti Islami sebagai nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki dan ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari, secara garis besarnya antara lain adalah:

1) Sikap dan perilaku dalam hubungan terhadap tuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sikap dan perilaku dalam hubungan terhadap diri sendiri
3) Sikap dan perilaku dalam hubungan terhadap keluarga
4) Sikap dan perilaku dalam hubungan terhadap orang lain
5) Sikap dan perilaku dalam hubungan terhadap masyarakat dan bangsa
6) Sikap dan perilaku dalam hubungan terhadap alam lingkungan.

Nilai-nilai dalam kurikulum pendidikan karakter menurut *Character Counts* (*Six Pillar of Character Education*) adalah sebagai berikut[15] :

No	Nilai Karakter	Bagaimana Caranya untuk Menjadi
1	*Trustworthy* (Amanah)	Orang yang amanah a. Berlaku jujur : jangan bohong, jangan curang, jangan mencuri b. Menjadilah handal : pegang janjimu, ikuti apa yang menjadi komitmenmu c. Bersikap berani : kerjakan apa yang benar walaupun orang lain mengganggap salah d. Jadilah teman yang baik : jangan mengkhianati kepercayaan
2	*Respect* (Menghormati/ Menghargai)	Orang yang menghargai a. Perlakukanlah orang lain seperti halnya engkau ingin diperlakukan b. Jadilah orang yang beradab dan sopan c. Dengarkanlah apa yang dikatakan oleh orang lain

[15] Muchlas samawi dan hariyanto, *Konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 55-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		d. Jangan menghina orang, atau memperolok-olok, atau memanggil orang dengan julukannya e. Jangan pernah mengancam atau memalak orang lain f. Jangan menilai orang sebelum engaku mengenalnya dengan baik
3	*Responsbility (penuh tanggung jawab)*	Orang yang bertanggung jawab a. Jadilah orang yang dapat diandalkan, jika engkau sepakat mengerjakan sesuatu, kerjakanlah b. Jalankanlah urusanmu dengan baik, jangan melakukan hal lain semata-mata karena engkau menganggap hal itu perlu engkau lakukan . fokuslah. c. Bertanggungjawablah pada apapun yang engkau lakukan, jangan menyalahkan orang lain, atau sekedar minta maaf karena kesalahan yang engakau perbuat. d. Gunakan otakmu, pikirlah sebelum bertindak, pikirkanlah akibat-akibat dari pengetahuanmu.
4	*Fairnes (adil dan jujur, sportif)*	Orang yang fair a. Perlakukan orang lain seperti engkau ingin diperlakukan b. Ambilah giliran, biasakan antre c. Katakanlah hal yang sebenarnya d. Bermainlah seperti aturan main e. Pikirkanlah tentang bagaimana tindakanmu akan berakibat buruk bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		orang lain f. Dengarkanlah orang lain dengan pikiran yang terbuka g. Jangan salahkan orang lain karena kesalahanmu h. Jangan mengambil keuntungan dari orang lain. i. Jangan bertindak berdasarkan favoritisme.
5	*Caring* (peduli)	Orang yang peduli: a. Perlakukanlah orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan b. Bantulah orang yang memerlukan bantuan c. Pekalah terhadap perasaan orang lain d. Jangan pernah menjadi kasar atau atau senang menyakiti hati e. Pikirkanlah bagaimana tindakanmu akan dapat menyakiti atau melukai hati orang lain. f. Selalu ingatlah kita akan menjadi orang yang peduli dengan perbuatan yang dilandasi kepedulian.
6	*Citizenship* (kewarganegaraan)	Warga negara yang baik: a. Berbagilah agar menjadikan sekolahmu, masyarakat, serta dunia ini agar menjadi tempat yang baik. b. Bertanggung jawablah terhadap apa yang terjadi disekelilingmu. c. Berpartisipasilah dalam pelayanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		masyarakat d. Pedulilah kepada lingkungan alammu e. Jadilah tetangga yang baik f. Perlakukan orang lain dengan hormat dan kebesaran hati g. Ikutilah aturan-aturan keluargamu, sekolahmu, dan juga aturan masyarakatmu.

G. Penelitian terdahulu

Penelitian tentang buku ajar atau buku teks ini meruupakan penelitian awal. Sebelumnya telah banyak yang melakukan penelitian yang serupa antara lain:

1. Nunung Dwi Stiyorini, telah melakukan penelitian berjudul " Analisis Kesesuaian Buku Ajar Kelas IV SD/MI Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup dengan Kurikulum 2013 dari aspek kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013, dan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa isi buku guru dan buku siswa tema " peduli terhadap makhluk hidup" kelas IV SD/MI yang diterbitkan oleh oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditinjau dari kompetensi inti dan kompetensi dasar Kurikulum 2013 masih terdapat kekurangan dalam menjabarkan materi Ilmu Pengetahuan Sosial, PPKN, Matematika, dan Bahasa Indonesia dan ditinjau dari prinsip-prinsip kurikulum 2013 masih terdapat kekurangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan , budaya, teknologi dan seni. Serta ditinja dari kelengkapan materi masih terdapat kekurangan dalam menjabarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi materi Ilmu Pengetahuan Sosial, PPKN, Matematika dan Bahasa Indonesia

2. Siti Anisah, telah melakukan penelitian yang berjudul " analisis buku siswa kelas 1 SD kurikulum 2013 dengan tema "Kegemaranku" dari aspek analisis kesesuaian materi atau kegiatan dengan kurikulum 2013, kesesuaian materi atau kegiatan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan, kebenaran dan ketepatan bahasa ,serta kesesuaian media gambar. Dan hasil penelitiannya menyimpuukan bahwa kesesaian materi dengan kurikuulum 2013 tergolong cukup valid, kesesuai materi atau dengan kegiatan dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan tergolong sangat valid, dan keseuaian media gambar juga tergolong sangat valid[16].
3. Saiful Amin, telah melakukan penelitian yang berjudul" Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar karya Achmad Farichi, dkk dari aspek Kegrafikan, dan Metodologi Penulisan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa buku ini dianggap layak sebagai sumber dan media pembelajaran ditinjau dari aspek isi, kebahasaan, dan kegrafikan dan dianggap cukup layak ditinjau dari aspek metodologi penulisan[17].

---

[16] Anisah, Siti, 2014, *Analisis buku siswa kelas 1 SD kurikulum 2013 dengan tema kegemaranku.* Skripsi, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php./KSDP/article/view/31554, 5 Maret 2014.

[17] Amin, Saiful, *analisis buku ajar Pendidikan Agama Islam kelas 1 Sekolah Dasar*, tersedia [online] http://benramt.wordpress.com/2011/12/29/analisis-buku-ajar-pendidikan-agama-islam-pai-kelas-1-sekolah-dasar-/.,10 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Luthfi Abdul Basit melakukan penelitian dengan judul "Telaah Bahan Ajar Bahasa Arab "Ayo Fasih Berbahasa Arab" Madrasah Aliyah kelas XII karya Hasan Saefullah (Tinjauan materi berdasarkan teori Mackey). Penelitian ini menyimpulkan bahwa buku ini telah sesuai dengan landasan keilmuan menurut masnur muslih yang meliputi, kekuatan materi, cakupan materi, dan pendukung materi. Selain itu buku ini telah memenuhi criteria penulisan buku teks menurut willian Francis Mackey yang meliputi, seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi[18].
5. Halida Eka Nurmutia, melakukan penelitian dengan judul" Analisis Materi, Penyajian, dan Bahasa buku teks Matematika SMA Kelas X di Kabupaten Rembang tahun ajaran 2012/2013 dalam kajian ini yang dibahas adalah mengenai standar kelayakan aspek materi, penyajian, dan bahasa buku teks Metematika menurut BSNP dan memperoleh kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa buku yang dianalisis termasuk dalam kriteria yang baik dengan perolehan presentase skor rata-rata 85,66% pada aspek materi, 66,80% pada aspek penyajian dan 82,54% pada aspek bahasa. Berdasarkan materi pokok, presentase skor rata-rata buku 76,48%.

Dari beberapa penelitian diatas tentu ada penelitian yang hampir kesamaan dan juga ada yang mempunyai perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang akan kami lakukan saat ini, misalnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Saiful Amin, yaitu kajian teori sama terkait

[18] Basit, Luthfi Abdul, *Telaah Bahan Ajar Bahasa Arab " Ayo Fasih Berbahasa Arab"* Madrasah Aliyah Kelas XII karya Hasan Saefullah (Tinjauan Materi Berdasarkan Teori Mackey)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran pada materi pembelajaran pendidikan agama islam dan juga hal yang diteliti berkenaan dengan materi/isi buku ajar, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan. Namun penelitian yang kami lakukan tidak sama dengan penelitian diatas, karena penelitian kami terfokus pada jenjang aliyah yang tentunya sangat berbeda sekali antara buku ajar dengan disekolah dasar dengan sekolah lanjutan, kita tahu dari aspek peserta didik, tingkat intelektual, tingkat kebahasaan juga tentunya sudah berbeda dan juga penelitian kami, penilaian kelayakan buku ajar menurut perspektif BSNP.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siti Anisah juga berbeda dengan penelitian yang akan kami lakukan, disini penelitian dari saudari siti anisah lebih memfokuskan pada materi dan peserta didik mulai dari ketrampilan kognitif, afektif dan psikomotorik, sedangkan penelitian kami lebih mengarah keteknik kelayakan buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti Kurikulum 2013 berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan dalam perspektif pendidikan karakter dan juga obyek penelitiannya berbeda dengan penelitian yang kami teliti.

Selain Siti Anisah, penelitian yang mempunyai obyek yang berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nunung Dwi Styorini, Luthfi Abdul Basit dan Nurul Badi'ah. Jadi jelas penelitian yang akan kami lakukan ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Dari kelima penelitian tersebut ada beberapa penelitian yang mendukung serta tidak mendukung dalam tesis kami. Diantaranya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung adalah tesis saudara Saiful Amin yang membahas mengenai kegrafikan dan metodologi penulisan. Kemudian penelitian Halida Eka Nurmutia juga mendukung dalam pembahasan tesis ini karena penelitian ini juga membahas mengenai aspek kelayakan materi, kelayakan bahasa dan penyajian. Serta penelitian yang tidak mendukung dengan tesis kami adalah penelitian dari Nunung Dwi Stiyorini, Luthfi Abdul Basit dan Siti Anisah

H. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-evaluatif. Selain itu, penelitian deskriptif-evaluatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Menurut Best dalam Darmadi penelitian deskriptif artinya hasil penelitian ini berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati yang tidak harus dalam bentuk angka namun berbentuk kata-kata dan kalimat[19].

Penelitian ini berusaha untuk melaporkan keadaan objek yang akan diteliti sesuai dengan apa adanya, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan kualitas buku ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas X Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan.

[19] Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabaet, 2011),145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu penelitian ini juga menggunakan penelitian evaluatif. Menurut Sukmadinata penelitian evalatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik pendidikan[20]. Lebih jauh sukmadinata menjelaskan bahwa nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan didasarkan atas hasil pengukuran atas pengunpulan data dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu yang digunakan secara absolute atau relatif[21].

Masih menurut Nana Sukmadinata, bahwa ruang lingkup penelitian evaluatif dalam pendidikan mencakup bidang yang cukup luas, termasuk buku teks. Standar atau kriteria yang digunakan untuk menilai kualitas buku tersebut adalah kriteria penilaian buku ajar berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan.

Pada penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah kelayakan materi atau isi, kelayakan dalam penyajian, kelayakan dalam penggunaan kebahasaan dan kegrafikan yang terdapat di dalam buku ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kelas X Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Sumber data

Data yang digunakan sebagai dasar penelitian ini berwjud kata-kata, kalimat-kalimat yang terdapat pada buku tersebut. Sumber

[20] Sukmadinata, Nana, Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya,2008),120.
[21] Ibid.,120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengambilan data penelitian tersebut berasal dari buku pendidikan agama islam dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas X Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan dan sederajat yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data skunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah rujukan utama yang akan dipakai yaitu berupa buku ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kelas X Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan dan sederajat.

Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari berbagai buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Instrumen penelitian

a. Kelayakan materi

1) Kelengkapan materi
2) Keakuratan materi
3) Kegiatan yang mendukung materi
4) Kemutakhiran materi
5) Materi dapat meningkatkan kompetensi siswa
6) Materi mengembangkn keterampilan dan kemampuan berpikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Materi merangsang siswa untuk mencaritahu (*inquiry*).

b. Kelayakan penyajian

1) Organisasi penyajian umum

2) Organisasi penyajian per bab

3) Penyajian mempertimbangkan kebermaknaan dan kebermanfaatan

4) Melibatkan siswa secara aktif

5) Mengembangkan proses pembentukan pengetahuan

6) Tampilan umum

7) Variasi dalam cara penyampaian informasi

8) Meningkatkan kualitas pembelajaran

9) Anatomi buku pelajaran

10) Memperhatikan kode etik dan hak cipta

11) Memperhatikan kesetaraan gender & kepedulian terhadap lingkungan

c. Kelayakan bahasa

1) Bahasa Indonesia yang baik & benar

2) Peristilahan

3) Kejelasan bahasa

4) Kesesuaian bahasa

d. Kegrafikan

1) Ukuran buku

2) Desain kaver depan buku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tipografi kaver depan buku
4) Huruf yang komunikatif
5) Ilustrasi kaver depan buku
6) Tata letak konsisten
7) Unsur tata letak harmonis
8) Unsur tata letak lengkap
9) Tata letak mempercepat pemahaman
10) Tipografi isi buku
11) Tipografi mudah dibaca
12) Tipografi memudahkan pemahaman
13) Ilustrasi isi buku
14) Ilustrasi isi menimbulkan daya tarik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kriteria penilaian terkait dengan penjabaran materi, penyajian, bahasa dan kegrafikan di buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013

No	Nilai		Alasan
	Huruf	Angka	
1	Baik	3	Jika pembahasan materi, penggunaan kaidah bahasa, penyajian buku dan penyajian kegrafikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan istrumen yang dipaparkan, baik dalam tinjauan Badan Standar Nasional Pendidikan maupun dalam perspektif Pendidikan Karakter
2	Cukup	2	Jika pembahasan materi, penggunaan kaidah bahasa, penyajian buku dan penyajian kegrafikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan beberapa istrumen yang dipaparkan, baik dalam tinjauan Badan Standar Nasional Pendidikan maupun dalam perspektif Pendidikan Karakter
3	Kurang	1	Jika pembahasan materi, penggunaan kaidah bahasa, penyajian buku dan penyajian kegrafikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak sesuai dengan istrumen yang dipaparkan, baik dalam tinjauan Badan Standar Nasional Pendidikan maupun dalam perspektif Pendidikan Karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. kriteria penilaian kualitas buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dari aspek kelayakan materi, bahasa, penyajian dan kegrafikan secara keseluruhan berdasarkan prosentase.

No	Nilai		Alasan
	Huruf	Prosentase Angka	
1	Baik	90 % - 100 %	Jika pembahasan materi, penggunaan kaidah bahasa, penyajian buku dan penyajian kegrafikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan maupun dalam perspektif Pendidikan Karakter
2	Cukup	70 % - 80 %	Jika pembahasan materi, penggunaan kaidah bahasa, penyajian buku dan penyajian kegrafikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan beberapa instrumen yang dipaparkan Badan Standar Nasional Pendidikan maupun dalam perspektif Pendidikan Karakter
3	Kurang	50 % - 60 %	Jika pembahasan materi, penggunaan kaidah bahasa, penyajian buku dan penyajian kegrafikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak sesuai dengan yang dipaparkan Badan Standar Nasional Pendidikan maupun dalam perspektif Pendidikan Karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik pengumpulan data

Mengingat jenis penelitian ini adalah deskriptif-evaluatif maka proses pemerolehan data menggunakan metode dokumentasi. Menurut Rianto dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Artinya metode dokumentasi ditempuh melalui pelaksanaan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari bahan tertulis atau dokumen-dokumen tertulis[22]. Meskipun dokumen biasanya berisi kalimat tertulis atau tercetak, tapi sebenarnya dokumen tidaklah terbatas. Ia bisa berupa grafik, gambar, lukisan, kartun, foto, dan sebagaianya[23].

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kelas X Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan dan sederajat

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami secara sistematis apa yang di ungkapkan dalam penelitian ini, maka dapat di uraikan gambaran secara menyeluruh tentang isi tesis ini, maka penulis akan memaparkan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

[22] Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC., 2001), 103.
[23] Faisal, Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional.1982),133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Pertama: Pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, penelitian tedahulu, metode penelitian dan Sistematika pembahasan. *Bab Kedua*: Kajian teoritik, mengenai studi analisis buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Kurikulum 2013 berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Bab Ketiga*: buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan deskripsi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Kurikulum 2013. *Bab Keempat*: Penyajian dan analisa hasil penelitian, yang memaparkan bagaimana tingkat kelayakan buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Kurikulum 2013 terkait dengan kelayakan materi/isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan. *Bab Kelima*: Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran yang terkait dengan permasalahan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id